



Revitalisasi Bangunan Cagar Budaya Gedung Juang Tambun sebagai Museum Digital Kabupaten Bekasi, 2019-2021

Imbron,^{1*} Miftahul Falah,¹ Nyai Kartika¹

¹Universitas Padjadjaran: imbron20001@mail.unpad.ac.id*

*Korespondensi

Dikirim: 07-02-2024; Direvisi: 07-05-2024; Diterima: 08-05-2024; Diterbitkan: 09-05-2024

Abstrak: Penelitian ini ditulis untuk memberikan informasi dan edukasi tentang perubahan fungsi Gedung Juang Tambun sebagai Museum Digital dan pemanfaatan bangunan cagar budaya terbengkalai atau tidak terawat. Penelitian ini menggunakan Metode Sejarah dalam metode ini terdapat empat tahapan heuristik, kritik internal dan kritik eksternal, interpretasi, dan historiografi. Hasil, penelitian ini revitalisasi Gedung Juang Tambun sebagai Museum Digital Kabupaten Bekasi berdampak positif untuk masyarakat sekitar. Gedung Juang Tambun secara resmi dikelola langsung oleh Dinas Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Bekasi. Pada tahun 2019 Gedung Juang Tambun sebelum direvitalisasi hanya sebagai baguan cagar budaya yang tidak memiliki daya tarik untuk dikunjungi. Pada tahun 2021 Gedung Juang Tambun Resmi menjadi Museum digital yang memeberikan informasi tentang sejarah Kabupaten Bekasi. Revitaliasai Gedung Juang Tambun memiliki pengaruh dalam aspek perekonomian, apek pendidikan dan aspek pariwisata bagi masyarakat Kabupaten Bekasi.

Kata Kunci: cagar budaya; Gedung Juang Tambun; museum digital

Abstract: This research was written to provide information and education about changes in the function of the Juang Tambun Building as a Digital Museum and the use of abandoned or neglected cultural heritage buildings. This research uses the Historical Method. In this method there are four heuristic stages, internal criticism and external criticism, interpretation, and historiography. The results of this research, the revitalization of the Juang Tambun Building as the Bekasi Regency Digital Museum, has had a positive impact on the surrounding community. The Juang Tambun Building is officially managed directly by the Bekasi Regency Culture, Youth, and Sports Department. In 2019, the Juang Tambun Building before being revitalized was only a cultural heritage building with no attractions to visit. In 2021, the Juang Tambun Building will officially become a digital museum that provides information about the history of the Bekasi Regency. The revitalization of the Juang Tambun Building has an influence on the economic aspects, educational aspects, and tourism aspects of the people of Bekasi Regency.

Keywords: cultural heritage; digital museum; Gedung Juang Tambun



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2010 (Kemdikbud, 2010) mengenai suatu nilai penting cagar budaya merupakan salah satu otoritas dari pelestari cagar budaya melalui pengadaan langsung seperti pemeliharaan, perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan. Tentang pemberian status bangunan cagar budaya, benda cagar budaya, struktur cagar budaya, dan lokasi cagar budaya, atau kondisi geografis yang ditetapkan oleh pemerintah Kota atau Kabupaten berdasarkan saran dari Tim Ahli Cagar Budaya.

Bangunan cagar budaya merupakan salah satu warisan budaya berupa situs cagar budaya, benda cagar budaya, struktur cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di laut maupun di darat yang perlu dilestarikan keberadaannya karena, memiliki nilai penting bagi sejarah, Pendidikan, ilmu pengetahuan, agama dan kebudayaan melalui proses penetapan dilakukan oleh pemerintah. Penetapan nilai penting suatu cagar budaya memerlukan kajian mendalam oleh Tim Ahli Cagar Budaya dibantu oleh lembaga yang berhubungan tentang kebudayaan. Nilai penting pada cagar budaya diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2010, tentang pemberian status cagar budaya, bangunan cagar budaya, benda cagar budaya, struktur cagar budaya, dan lokasi cagar budaya, atau kondisi geografis yang ditetapkan oleh pemerintah kabupaten atau kota berdasarkan saran dari Tim Ahli Cagar Budaya.

Pada tahun 2017 pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang baru yang mengatur tentang kemajuan kebudayaan yaitu, Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017. Berdasarkan Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan, terdapat tindakan yang dilakukan terhadap objek kemajuan kebudayaan yakni, pengamanan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penyelamatan terhadap sepuluh objek pemajuan kebudayaan dan satu cagar budaya yang diatur dalam Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan, yaitu manuskrip, tradisi lisan, ritus, adat istiadat, pengetahuan tradisional, seni, teknologi tradisional, bahasa, permainan olahraga tradisional, dan permainan rakyat.

Menentukan sebuah bangunan bahwa bangunan tersebut merupakan bangunan cagar budaya yang ditetapkan dalam aspek 1) keaslian bangunan, 2) nilai sejarah sebuah bangunan, 3) umur bangunan, 4) arsitektur bangunan, 5) *landmark/tengeran*, 6) kelangkaan. Aspek ini yang menjadi tolak ukur penentuan suatu bangunan yang digolongkan menjadi tiga golongan, 1, 2, dan 3. Wilayah cagar budaya golongan 1 merupakan wilayah yang mencakup seluruh seluruh aspek, termasuk yang mengalami revitalisasi tetapi masih memiliki kutuhan bangunan. Wilayah bangunan cagar budaya golongan 2 merupakan wilayah yang mencakup tiga aspek, yang telah mengalami perubahan namun masih memiliki beberapa keaslian bangunan. Wilayah golongan 3 merupakan hanya memenuhi 3 aspek, telah mengalami banyak perubahan dan kurang mempunyai keaslian bangunan (Ponggo, et al., 2023).

Arsitektur bukan hanya ruang dan bentuk yang menciptakan pandangan ruangan yang indah, tetapi bahasa yang mencerminkan makna di dalam bentuk dan tujuan dari pembangunan struktur. Arsitektur merupakan hasil dari proses pembangunan dan perancangan oleh seorang atau sekelompok orang dalam memenuhi kebutuhan. Berdasarkan pengertian tersebut, arsitektur Gedung Juang Tambun yang dibahas dalam hal ini mengenai pembangunan untuk perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan bangsa dengan fungsi lainnya sesuai dengan perkembangan zaman, politik dan budaya. Dalam pemahaman yang lebih luas, arsitektur adalah semangat dari sebuah tempat dan juga menjadi artefak politik yang digunakan menunjukkan kekuatan dan kekuasaan pemerintahan sebuah kota. Arsitektur bangunan sebagai peninggalan sejarah masa lalu untuk memenuhi hasrat masa depan. Arsitektur menjadi salah satu seni dan budaya populer, menyusul *trend* seperti *haute couture*. Dalam beberapa hal, dunia arsitektur telah disatukan menjadi gaya yang tunggal dan sama. Bentuk bangunan kelompok etnis menjadi serupa karena mengikuti perkembangan dunia (Yanuarti, 2007).

Museum adalah ruangan permanen dalam hal mengembangkan dan melayani masyarakat, terbuka untuk umum, untuk melakukan penelitian, pembelajaran, rekreasi dan memberikan edukasi dalam menyampaikan benda benda peninggalan sejarah yang dipamerkan di dalam museum (Adiba & Mutiari, 2022). Revitalisasi merupakan kegiatan pengembangan yang ditujukan untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai penting Cagar Budaya dengan penyesuaian fungsi ruang baru yang tidak bertentangan dengan prinsip pelestarian dan nilai budaya masyarakat (Kemdikbud, 2013). Perubahan gedung Juang Tambun Kabupaten Bekasi ini menjadi museum digital yang menjadi daya tarik bagi anak-anak remaja.

Hal tersebut menarik untuk dikaji. Pertama, pemberian informasi sejarah lokal arsitektur masalah inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan dan penyelamatan bangunan cagar budaya Gedung Juang Tambun. Kedua, setelah ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya pada tahun 1999, diharapkan gedung juang memiliki arti penting bagi pemerintah Kabupaten Bekasi dan bermanfaat untuk masyarakat. Ketiga revitalisasi Gedung juang tambun berdampak positif bagi masyarakat Kabupaten Bekasi.

Secara garis besar, penulisan tentang revitalisasi Gedung Juang Tambun sebagai museum digital dalam kurun waktu 2019 hingga 2021 mencakup aspek perekonomian, pendidikan, dan pariwisata. Batasan spasial yang diambil dari artikel ini adalah Gedung Juang Tambun sebagai Museum Digital Kabupaten Bekasi. Sementara itu untuk rentang waktu yang diambil, penulis memulainya 2019 karena berkaitan dengan tahun pengesahan Gedung Juang Tambun sebagai bangunan cagar budaya Kabupaten Bekasi. Tahun 2021 menjadikan batas akhir berkaitan dengan ditetapkannya Gedung Juang Tambun sebagai museum digital Kabupaten Bekasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Sejarah yang memiliki empat tahapan. Pertama tahap Heuristik, penulis mencari dan mengumpulkan sumber primer berupa jurnal artikel, arsip, dan foto yang ditulis oleh pelaku sejarah, serta sumber sekunder berupa buku sezaman, artikel jurnal dan literatur penunjang lainnya. Pertama penulis mengunjungi situs penyedia pustaka seperti (*google scholar, Delpher, dan Leiden University Libraries*). Selain melakukan pencarian secara *online* Penulis juga mengunjungi beberapa tempat untuk mendapatkan sumber. Pertama penulis mengunjungi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, di tempat tersebut penulis memperoleh sumber berupa buku tentang Sejarah Arsitektur di Indonesia yang ditulis oleh Dhani Mutiari dan buku tentang Dinamika Pelestarian Cagar Budaya yang ditulis oleh kepala unit kerja Dokumentasi dan Publikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta.

Melakukan Wawancara dengan Informan, Pertama melakukan wawancara dengan Indah Rukmini, SE selaku Pamong Budaya Sub Koordinator Tenaga Kebudayaan. Wawancara kedua dengan tim ahli cagar budaya Kabupaten Bekasi dan melakukan wawancara dengan Mu'stahim Billah, S.S dan Endra Khusnawan Prihadhi, S.ST. wawancara ketiga penulis melakukan wawancara dengan *tour guide* Museum Bekasi Jesika Vania Managam, S.Tr.Par.

Kedua, kritik internal dan eksternal. Kritik eksternal bertujuan untuk mengetahui autentitas atau keaslian sumber (Herlina, 2020) (Kuntowijoyo, 2003). Penulis menemukan beberapa sumber seperti artikel-artikel yang ditulis oleh akademisi. Tahap ketiga, interpretasi, dalam hal ini penulis menyatukan dan menguraikan makna peristiwa sejarah yang berkaitan satu dengan peristiwa sejarah lainnya (Kontowijoyo, 2003). Tahap terakhir merupakan penulisan sejarah atau historiografi, dalam hal ini penulis menyampaikan hasil-hasil rekonstruksi imajinatif sesuai jejak yang didapat.

Hasil Penelitian

Gedung Juang Kabupaten Bekasi

Gedung Juang Tambun Kabupaten Bekasi yang dikenal sebagai Gedung bersejarah di Kabupaten Bekasi memiliki sebutan lain yang unik yaitu, (*Laudhuis Tamboen*). Gedung Juang Tambun dikenal oleh masyarakat Bekasi sebagai Gedung tinggi. yang dibangun oleh salah satu keluarga Tionghoa (*Khouw Van Tamboen*). Sampai sekarang bangunan Gedung Juang Tambun tidak ada perubahan. Bangunan pertama Gedung Juang Tambun terdiri dari dua lantai. Pada lantai pertama masih ditemui tegel dan dinding yang berlapis keramik hiasan asli dari Tionghoa. Pada lantai dua juga masih ditemukan tegel yang masih asli. Bagian bawah tangga terdapat pintu yang digunakan sebagai pintu masuk ruangan bawah tanah dan menuju ke Stasiun Tambun dengan jaraknya kurang lebih 300 meter. Namun, pintu tersebut sudah lama ditutup secara permanen, akan tetapi setelah Gedung Juang Tambun melakukan revitalisasi menjadi museum Bekasi pintu

masuk ruangan bawah tanah dan pintu untuk menuju stasiun dibuka kembali namun tidak sampai ke stasiun hanya sebagai elemen bahwa dari awal berdirinya Gedung Juang Tambun sudah ada pintu tersebut.

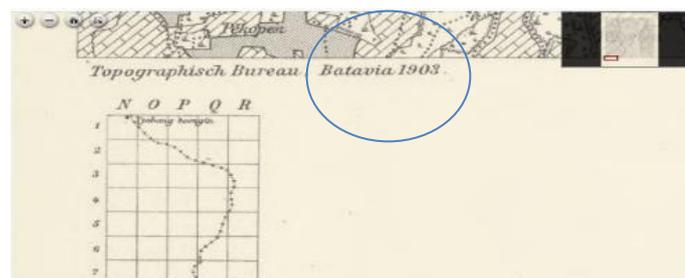
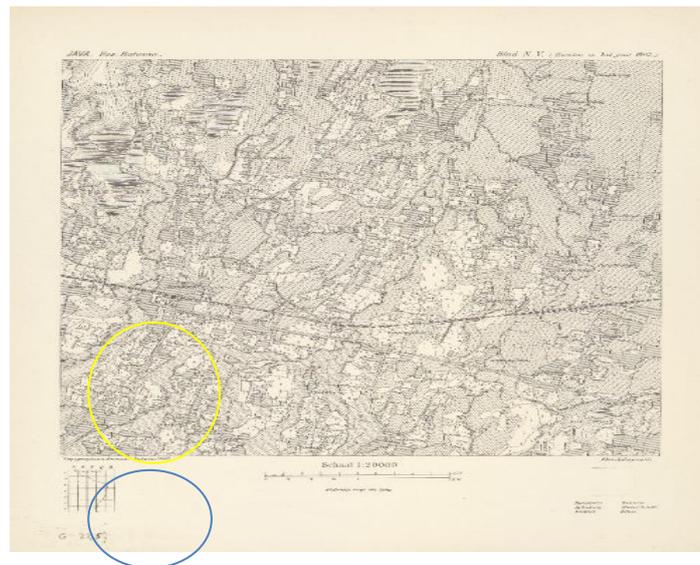


Gambar 1. Pintu atau lorong menuju ruangan bawah tanah dan Stasiun Tambun
Sumber: Dukomentasi pribadi, 2023

Bangunan cagar budaya Gedung Juang Tambun Kabupaten Bekasi terletak pada Jl. Sultan Hasanuddin No.93, Setiadarma, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat yang memiliki luas tanah 13.900 meter persegi dengan luas bangunan mencapai 1.177 meter persegi (Adiba & Mutiari, 2022). Gedung Juang Tambun sendiri belum diketahui, dalam proses pembangunan gedung ini dilakukan pada tahun berapa, karena dari salah satu sumber yang penulis dapatkan berupa peta pada masa kolonial Belanda yang didapatkan dari perpustakaan Universitas Leiden. Penulis sudah menelaah peta tersebut dan membandingkan dengan peta yang sekarang posisi dan lokasi sama persis dengan peta yang ditemukan oleh penulis peta tersebut sudah dicetak pada tahun 1903. Di dalam peta kolonial tersebut terdapat gambar bangunan yang sama dan memiliki titik lokasi yang sama seperti peta yang sekarang. Oleh karena itu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengembangan Gedung Juang Tambun sebenarnya.

Imbron, Miftahul Falah, Nyai Kartika

Revitalisasi Bangunan Cagar Budaya Gedung Juang Tambun sebagai Museum Digital Kabupaten Bekasi, 2019-2021



Gambar 2. Peta Bekasi pada masa kolonial Belanda dicetak pada tahun 1903

Sumber: <https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/814967>



Gambar 3. Lokasi Gedung Juang Tambun Sekarang (Jl. Sultan Hasanudin No.39, Mekarsari, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17510)

Sebelum Revitalisasi sebagai Museum Digital Kabupaten Bekasi

Gedung Juang juga memiliki atap tumpang yang unik, selain berfungsi sebagai masuknya cahaya dan berfungsi sebagai sirkulasi ruangan dalam gedung. Sekitar bangunan utama, terdapat empat buah bangunan gedung yang ukurannya lebih kecil dari gedung utama. Bagian timur terdapat tiga bangunan dan bagian barat terdapat satu bangunan, salah satu bangunan sebelah timur sekarang telah difungsikan sebagai museum mini, di dalam museum mini tersebut terdapat koleksi yang berkaitan dengan sejarah Bekasi. Bangunan lainnya bagian timur dibiarkan kosong, bahkan salah satu bangunan tersebut terlihat tidak terawat. Pada bagian barat difungsikan sebagai kantor Lembaga Veteran Republik Indonesia. Pada halaman depan gedung terdapat tugu dengan denah segi lima dan tugu ini memiliki lima panil yang menggambarkan sejarah Bekasi.



Gambar 4. Bangunan bagian timur yang difungsikan sebagai museum mini
Sumber: Dokumentasi tim ahli cagar budaya Kabupaten Bekasi, 2019



Gambar 5. Bangunan bagian timur terbengkalai tidak di fungsikan, dokumentasi tim ahli cagar budaya Kabupaten Bekasi 2019



Gambar 6. Bangunan bagian timur di fungsikan sebagai kantor Lembaga Veteran Republik Indonesia

Sumber: Dokumentasi tim ahli cagar budaya Kabupaten Bekasi, 2019

Bangunan peninggalan tuan tanah tambun banyak mengadopsi gaya dan langgam salah satu perkembangan arsitektur. Akan tetapi, Gedung Juang Tambun secara keseluruhan dapat dikategorikan sebagai bangunan arsitektur transisi. Arsitektur transisi merupakan arsitektur yang merujuk kepada bangunan yang didirikan pada abad ke-20 yang dibawa oleh arsitek belanda Maclaine pont, karsten, Gheijel, dan Shoemaker (*Neiw Indicash*), suatu aspek untuk mengikuti modernisasi. Arsitektur sebelumnya *Indische Empire Style* masih melekat dengan bangunan gedung juang tambun 45 Bekasi, abad ke-20 merupakan periode peralihan/transisi dari *Indische Empire Style* ke *Indo European Style* sehingga sering disebut dengan Arsitektur Transisi (Lia Nuralia, 2017).

Pada abad ke-19 dan abad ke-20 munculnya aliran dalam arsitektur modern yang mendukung seni dalam pembangunan gedung. Seperti gerakan Art and Craft di Inggris merupakan gerakan dalam arsitektur dan seni dekoratif yang berkembang di Inggris dan Amerika Serikat sekitar 1870 – 1920 , yang ditandai dengan kesederhanaan desain, benda kerajinan tangan dan bahan lokal. Art Nouveau merupakan bawa oleh Samuel Bing tahun 1895 arsitektur ini menunjukkan suatu bentuk organik yang mengalir dari suatu seni dekoratif yang menyebar di seluruh Eropa akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Art Deco adalah seni populer dalam gerakan desain internasional pada tahun 1925 sampai 1940, yang memengaruhi arsitektur, desain interior dan desain industri (Nuralia, 2017).



Gambar 7. Bangunan utama Gedung Juang Tambun
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

Mengidentifikasi arsitektur bangunan dengan cara mengklarifikasi bangunan gaya kolonial. Kemudian dengan hasil identifikasi bahwa Gedung Juang Tambun Kabupaten Bekasi berdasarkan gaya arsitektur merupakan bangunan kolonial yang harus dilestarikan (Aguswin & Akromusyuhada, 2021). Terdapat keunikan pada Gedung Juang Tambun Kabupaten Bekasi adanya gaya arsitektur gabungan antara arsitektur Tionghoa dan Belanda yang di mana terlihat pada bagian depan bangunan bergaya arsitektur Belanda sedangkan bagian belakang Gedung Juang Tambun sendiri mirip dengan tempat peribadatan orang tionghoa yaitu klenteng (Sajiwo, 2016).

Sesudah Revitalisasi sebagai Museum Digital Kabupaten Bekasi

Revitalisasi bangunan cagar budaya menjadi sebuah restoran, galeri atau museum dengan desain yang menunjang milenial dalam menjalankan aktivitas. Yang bertujuan agar Gedung Juang Tambun Kabupaten Bekasi ini tetap berfungsi dan digemari oleh masyarakat terutama milenial. Sebagai salah satu ucapan terima kasih atas bangunan yang memiliki sejarah yang panjang dengan cara di revitalisasi agar bangunan tersebut bisa dirasakan oleh generasi penerus. Revitalisasi bangunan cagar budaya sendiri tidak sembarang revitalisasi, akan tetapi telah diatur dalam Undang-Undang (Gani & Zaki, 2019). Revitalisasi yaitu upaya untuk memvitalize kembali bangunan cagar budaya dalam wilayah kota yang vital bagi kehidupan. Karena revitalisasi tidak hanya berorientasi kepada keindahan saja harus dilengkapi dengan kebutuhan pendidikan edukasi, ekonomi serta pengenalan budaya pada suatu kawasan cagar budaya yang sedang direvitalisasi.

Gedung Juang Tambun Kabupaten Bekasi 2019-2020 menjadi salah satu objek perbincangan publik, karena dalam kurun waktu tersebut terdapat 15 berita dari Tribunnews yang mewawancarai langsung beberapa informan *kredibel* mulai dari ketua

dan sekretaris Disbudpar Kabupaten Bekasi, pengelola Gedung Juang Tambun, serta masyarakat sebagai koresponden berita yang disajikan oleh Tribunnews. Dalam revitalisasi satu bangunan cagar budaya terdapat konstruksi sosial yang di dalamnya terdapat konstruksi realitas. Konstruksi realitas sendiri suatu fakta yang disajikan di dalam berita yang dibenarkan dalam media sebagai suatu realitas kebenaran (Wijaya, et al., 2021).

Pada tahun 2021 Gedung Juang Tambun Kabupaten Bekasi ini diresmikan sebagai museum digital pertama di Kabupaten Bekasi. secara resmi museum digital Gedung Juang Tambun ini di buka pada Sabtu, 20 Mei 2021 yang diresmikan. Terjadinya revitalisasi bangunan cagar budaya Gedung Juang Tambun Kabupaten Bekasi ini dilatarbelakangi terbengkalainya Gedung Juang Tambun Kabupaten Bekasi yang dilandaskan untuk mengembalikan suasana sejarah pada Gedung Juang Tambun Bekasi. Revitalisasi Gedung Juang Tambun Kabupaten Bekasi ini menghabiskan waktu selama 1 tahun 2 bulan dengan anggaran APBD murni Kabupaten Bekasi sebanyak Rp 36,9 miliar dan alokasi tambahan anggaran pada APBD perubahan sebesar Rp 3,5 miliar (Kholifah & Nurjayanti 2022). Gedung Juang Tambun Kabupaten Bekasi ini adalah salah satu bangunan cagar budaya Kabupaten Bekasi yang harus dilestarikan dan dijaga keaslian gedung ini. Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Bekasi merevitalisasi gedung ini tidak mengubah gaya arsitektur aslinya. Museum Gedung Juang Tambun Kabupaten Bekasi ini direncanakan oleh pemerintah Kabupaten Bekasi akan dijadikan salah satu icon Kabupaten Bekasi.

Perubahan fungsi yang terjadi pada kawasan cagar budaya Gedung Juang Tambun Kabupaten Bekasi meningkatkan perubahan suatu fungsi dan manfaat yang sesuai dengan fungsi sebagai bangunan cagar budaya. Untuk direncanakan pembangunan penataan yang lebih baik serta memperhatikan situs cagar budaya. Proses pemanfaatan ruang pada kawasan cagar budaya Gedung Juang Tambun dilakukan dengan sistematis penataan benda benda museum. Perlunya regulasi dalam revitalisasi cagar budaya Gedung Juang Tambun dalam penetapan pedoman dan aturan tentang bangunan yang tidak diperkenankan di area sekitar bangunan agar wilayah tersebut bisa dimanfaatkan sebagai lahan penyerapan air yang mampu menjadi ruangan terbuka hijau (Gani & Zaki, 2019)

Museum digital Kabupaten Bekasi ialah bangunan cagar budaya yang direvitalisasi agar bangunan bersejarah tetap lestari, oleh karena itu pemerintah Kabupaten Bekasi melakukan revitalisasi bangunan tersebut menjadikan bangunan tersebut sebuah bangunan museum digital. ” Bangunan Gedung Juang Tambun ini lakukan pengecatan kembali yang dilakukan oleh pemerintah Bekasi. Melakukan pengecatan pada bagian luar Gedung Juang dan melakukan pembaruan akses masuk. Pada bagian mirip dengan sarang lebah awalnya berwarna kuning emas sekarang sudah sudah berubah menjadi putih semua, pada pintu masuk dan lubang udara juga sudah mengalami perubahan

Imbron, Miftahul Falah, Nyai Kartika

Revitalisasi Bangunan Cagar Budaya Gedung Juang Tambun sebagai Museum Digital Kabupaten Bekasi, 2019-2021

digunakannya kaca setebal 2 jari untuk menutupi dan menjaga agar debu dari luar tidak masuk kedalam gedung (Wawancara dengan Mu'tashim, 17 Oktober 2023).”



Gambar 8. Bagian depan bangunan utama Gedung Juang Tambun Sebelum di Revitalisasi

Sumber: Dokumentasi tim ahli cagar budaya Kabupaten Bekasi, 2019



Gambar 9. Bangian depan bangunan utama Gedung Juang Tambun

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

Bangunan Gedung Juang Tambun Kabupaten Bekasi papiliun yang mengelilingi bangunan Gedung Juang Tambun Kabupaten Bekasi. Terdapat kolam di bagian halaman Gedung Juang Tambun Kabupaten Bekasi dengan peta wilayah Kabupaten Bekasi dan plaza yang difungsikan sebagai aktivitas *outdoor*. Museum gedung juang 45 Bekasi ini juga telah mengikuti revolusi 4.0 yang di mana semua aktivitas manusia dapat dijalankan dengan internet. Oleh karena itu adanya kolaborasi antar museum pada umumnya (konvensional) dengan digital teknologi yang mengakibatkan terjadinya museum digital (Adiba & Mutiari, 2022). Museum digital merupakan gambaran suatu museum yang

menyampaikan kebutuhan edukasi dan informasi terkait dengan museum tersebut menggunakan inovasi dan unsur teknologi dalam menyampaikan informasi dan edukasi.

Terdapat penelitian yang serupa mengenai gedung peninggalan Belanda yang di mana Gedung Juang Tambun Kabupaten Bekasi sempat difungsikan sebagai kantor pementah Bekasi dan kantor pemadam kebakaran Bekasi. hasil penelitian yang didapatkan oleh Madhan dan teman-temannya yang menyatakan bahwa salah satu bangunan cagar budaya di pesisir Timur Aceh difungsikan sebagai kantor asisten kewed, yang memiliki jenjang yang sama dengan regulator (Anis et al., 2023).



Gambar 10. Halaman depan Gedung Juang dan replika prasasti di Jawa Barat,
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

Melalui media digital dan perkembangan globalisasi sangat pesat pada saat ini. Mesdia digital seperti barang elektronik seperti, komputer, radio, televisi, atau *smartphone*. Yang berkesinambungan dengan jaringan internet yang menjadi percepatan informasi kepada masyarakat. Melalui media tersebut sejarah Gedung Juang Tambun bisa dikemas dalam cara yang menarik, sehingga dapat menjangkau masyarakat kalangan milenial (Mustagfirin, et al., 2019).



Gambar 11. Buku digital, komputer, meja dengan layar *touchscreen*
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

Museum digital Gedung Juang Tambun Kabupaten Bekasi memiliki ruang pameran yang yang berkesinambungan ruangan satu dengan ruangan yang satunya. Pada ruangan ini terdapat display suatu objek dan konten secara visual. Museum digital ini juga menggunakan alur pameran *Taksonomik* merupakan menyajikan koleksi museum dengan sistem kronologis setiap ruangan. Ruangan pertama museum fokus dengan informasi mengenai para pejabat bupati Bekasi dari 1974 hingga saat ini. Ruangan kedua yang di mana ruangan ini menceritakan tentang prasejarah dari mulai 100 Masehi hingga 500 Masehi yang menceritakan tentang peradaban manusia Buni di Bekasi. Ruangan ketiga di mana ruangan tersebut menggambarkan masa Kerajaan Tarumanegara, karena Bekasi pernah menjadi salah satu kawasan kekuasaan Kerajaan Tarumanegara dari masa pemerintahan Raja Mulawarman. Ruang keempat di mana ruangan ini menceritakan masa Kerajaan Sunda hingga Mataram pada abad VII sampai XVI informasi tentang Kerajaan Sunda yang disampaikan melalui games digital. Ruangan kelima pada ruangan ini menceritakan sebuah keadaan Bekasi di bawah kekuasaan pemerintahan Belanda dari tahun 1602 sampai 1799 yang ditampilkan pada *smart table*. Ruangan ketujuh ruangan ini terfokus dengan masa pergerakan nasional yang terjadi di Kabupaten Bekasi (Adiba & Mutiari, 2022).



Gambar 12. Ruang yang terdapat didalam museum
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

Imbron, Miftahul Falah, Nyai Kartika

Revitalisasi Bangunan Cagar Budaya Gedung Juang Tambun sebagai Museum Digital Kabupaten Bekasi, 2019-2021



Gambar 13. Ruangannya yang terdapat di museum
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

Dampak Revitalisasi Gedung Juang Tambun sebagai Museum Digital Kabupaten Bekasi

Aspek Perekonomian

Hasil dari revitalisasi bangunan ini memberikan dampak yang baik bagi perekonomian masyarakat sekitar Gedung Juang Kabupaten Bekasi, hasil wawancara saya dengan para pedagang di lingkungan Gedung Juang Tambun Kabupaten Bekasi bahwa mereka sangat terbantunya adanya Museum Bekasi, penghasilan yang mereka dapatkan per bualan kurang lebih 1 jt dan itu sudah bersih untuk gaji karyawan dan belanja kebutuhan warung. Karena di fungsikan kembali Gedung Juang Tambun memiliki peran peting bagi masyarakat sekitar dalam perekonomian dan mendapatkan penghasilan tambahan.



Gambar 14. Warung pedagang dan gerobak pedagang sekitar Gedung Juang Tambun Bekasi

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

Aspek Pendidikan

Program pemerintah Bekasi dalam mengupayakan pendidikan Kabupaten Bekasi menjadi berkualitas dalam mewajibkan kelas 8 SMP/MTS di lingkungan Kabupaten

Bekasi untuk mengunjungi Museum Bekasi. Oleh karena itu sektor pendidikan juga berperan baik dalam adanya revitalisasi bangunan cagar budaya dan memberikan edukasi pelajaran sejarah Kabupaten Bekasi dalam museum digital Bekasi. Dibuat sebuah bioskop mini di dalam museum, tidak hanya menayangkan sejarah Bekasi saja tetapi memutar sebuah sejarah tentang Indonesia, dan film-film lain. Mengapa demikian, karena dengan adanya teater atau bioskop mini ini menjadi salah satu hal yang menarik yang dimiliki oleh museum, pengunjung yang mendatangi museum ini tidak hanya melihat patung maupun tulisan saja tetapi pengunjung disuguhkan dengan hal-hal yang tidak membosankan.



Gambar 14. Kursi didalam bioskop mini dalam Museum Bekasi

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

Dalam rekapitulasi siswa dan mahasiswa yang berkunjung ke Gedung Juang Tambun untuk belajar dan mengali informasi sejarah Kabupaten Bekasi. Data rekapitulasi yang didapatkan penulis yaitu rekepitulasi pengunjung Gedung Juang Tambun pada tahun 2023. Total pengujung sekolah (TK, SD, SMP, dan SMA) pada tahun 2023 bulan Januari sebanyak 1.590 orang, pada bualan Febuari mengamami peningkatan pengunjuang sebanyak 3.654 orang, pada bulan Maret mengamami peningkatan sebanyak 4.683 orang. Akan tetapi pengunjung sekolah mengamami penurunan yang sangat drastis pada bulan April penujung Gedung Juang Tambun hanya 123 orang dan pada bulan Mei mengalami kenaikan kembali pengunjung Gedung Juang Tambun sebanyak 2.104 orang. Pada bulan Juni pengunjung sebanyak 1.395 orang pengunjung, pada bulan Juli pengunjung Gedung Juang 228 orang, pada bulan Agustus pengunjung naik kembali sebanyak 2.879 orang, pada bulan September dengan jumlah pengunjung 7.733 orang, bulan oktober merupakan bulan dengan pengujung terbanyak siswa sekolah mengalami penurunan pengunjung namun tidak drastis dengan total penginjung 12.025, bulan November pengunjung mengalami peneurunan kembali

dengan jumlah penunjang 5.372 orang, dan pada bulan Desember penunjang siswa sekolah 2.673 yang berkunjung.

Penunjang mahasiswa juga berperan aktif dalam mencari dan mempelajari sejarah Bekasi dalam Museum digital Kabupaten Bekasi. kunjungan Mahasiswa juga berdampak positif di lakukannya revitalisasi Gedung Juang Tambun pada bulan Januari tahun 2022 penunjang mahasiswa sebanyak 122 orang, bulan Februari Sebanyak 10 orang, bulan Maret sebanyak 29 orang, bulan April sebanyak 31 orang, bulan Mei sebanyak 61 orang, pada bulan Juni sebanyak 72 orang, bulan Juli sebanyak 12 orang, bulan Agustus 19 orang, bulan September 21 orang, pada bulan Oktober 112 orang, pada bulan November pengunjung mahasiswa sebanyak 96 orang, dan bulan Desember merupakan bulan dengan pengunjung mahasiswa terbanyak pada tahun 2022 sebanyak 80 orang.



Gambar 15. Diagram batang pengunjung bulan Oktober yang menunjukkan pengunjung sekolah dan mahasiswa mengalami peningkatan

Sumber: Dokumentasi Dinas Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Bekasi, 2023.

Aspek Pariwisata

Penelitian Khofifah dan Nurjayanti juga menyebutkan manfaat yang di peroleh selain bidang ekonomi dan pendidikan akan tetapi dalam membahas kepedulian masyarakat tentang sejarah pelestarian peninggalan, wisata dan tidak hanya itu dari revitalisasi ini salah satu daya tarik bagi masyarakat Bekasi untuk melakukan pariwisata edukasi tentang sejarah Bekasi itu sendiri (Kholifah & Nurjayanti, 2022). Museum ini juga tidak hanya tentang sejarah tetapi memberikan informasi budaya Bekasi. Budaya Bekasi adalah budaya yang sangat unik untuk dikebangkan oleh pemerintah dan masyarakat Bekasi, dalam administrasi tata letak daerah Bekasi termasuk dalam Provinsi Jawa Barat, akan tetapi budaya Bekasi mendapatkan akulturasi budaya dalam Betawi karena letak Bekasi berdekatan dengan Ibu Kota Jakarta.

Dalam sektor Pariwisata Gedung Juang Tambun Kabupaten Bekasi yang sekarang menjadi Museum Digital berperan aktif dalam sektor budaya dan pariwisata bersejarah. Dalam digram di atas menjelaskan bahwa pada tahun 2023 bulan Juli peningkatan pengunjung umum gedung Juang Tambun. Maka dari itu Gedung Juang Tambun Kabupaten Bekasi menjadi salah satu Destinasi Wisata bersejarah yang di kemas dalam Museum Digital. Menyajikan suatu sejarah Bekasi dalam balutan digitalisasi daya menarik bagi Masyarakat Bekasi untuk berwisata atau mengunjungi Gedung Juang sebagai tempat wisata bersejarah dan setelah menjadi museum gedung ini mulai dikenal oleh masyarakat Bekasi yang awalnya gedung ini tidak begitu di kenal oleh masyarakat Bekasi. Gedung Juang Tambun setelah di revitalisasi menjadi Museum Digital salah satu upaya pemerintah bekasi memiliki destinasi bersejarah di Kabupaten Bekasi.

Kesimpulan

Revitalisasi berpengaruh pada kehidupan sosial-ekonomi di Kabupaten Bekasi. Revitalisasi yang dilakukan pada Gedung Juang Tambun bukan untuk mengubah bentuk bangunan tetapi mengisi kekosongan gedung yang tidak lagi berfungsi lalu direvitalisasi menjadi gedung yang memiliki fungsi yang signifikan bagi Kabupaten Bekasi. Sebagaimana fungsi bangunan tersebut untuk mengembalikan aspek kesejarahan tanpa mengubah unsur yang menjadi ciri khas Kabupaten Bekasi. Revitalisasi gedung ini membawa pengaruh yang sangat baik bagi masyarakat maupun pemerintah Kabupaten Bekasi, dengan direvitalisasinya bangunan ini menjadi Museum Digital menjadikan masyarakat Bekasi yang lebih peka terhadap peristiwa sejarah Bekasi dengan berwisata, dalam hal belajar sejarah juga sangat efektif dilakukan dengan mengunjungi Museum Bekasi tidak hanya disediakan bahan bacaan tentang Gedung Juang Kabupaten Bekasi.

Dalam mempertahankan aspek ketertarikan masyarakat untuk mengunjungi museum ini, maka diperlukannya transformasi di dalam museum digital ini, oleh karena itu, penulis sebagai peneliti memberikan saran gagasan penulis dalam transformasi yang bisa diterapkan pada museum tersebut adanya informasi tentang kebudayaan Kabupaten Bekasi yang berbeda setiap bulan agar pengunjung museum tidak merasakan hal yang sama setelah mereka datang sebelumnya. Kebudayaan tersebut tidak hanya ditampilkan dalam tulisan, lukisan ataupun patung saja akan tetapi kebudayaan tersebut bisa dilihat dengan hologram agar bisa dilihat dengan nyata.

Ucapan Terima kasih

Alhamdulillah puji syukur telah selesainya penelitian ini dan penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut serta dalam menyusun karya tulis ini. Pertama penulis ucapkan terima kasih kepada pemerintah Kabupaten Bekasi sebagai pengelola Museum Digital Gedung Juang Tambun yang telah memberikan informasi dan menunjukkan bukti-bukti sejarah terkait Gedung Juang Tambun.

Daftar Rujukan

- Adiba, S. S., & Mutiari, D. (2022). *Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Terhadap Penerapan Digitalisasi pada Gedung Juang Sebagai Pusat Kebudayaan Dan Sejarah*. <http://siar.ums.ac.id/>
- Aguswin, A., & Akromusyuhada, A. (2021). Pelestarian Bangunan Arsitektural Kolonial Belanda di Kawasan Kotabaru, Yogyakarta. *Jurnal Pelita Teknologi*, 16(1), 66–78. <http://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/pelitatekno/article/view/681>.
- Anis, M., Ramazan, R., Prasetyo, O., Nuryanti, R., Safitri, I., Mauladi, W., Puspita, M., & Rahayu, M. (2023). Identifikasi Bangunan-Bangunan Peninggalan Sejarah Masa Kolonial Belanda di Pesisir Timur Aceh. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 7(2), 86–106. <https://doi.org/10.29408/fhs.v7i2.19747>.
- Bagus Sajiwo, V. D. D. (2016). Perencanaan Lanskap Wisata Sejarah untuk Menunjang Adaptive Reuse Gedung Juang 45 Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.29244/jli.v8i1.16554>.
- Gani, P. J. A., & Zaki, M. (2019). Perubahan Pemanfaatan Ruang Di Kawasan Cagar Budaya Benteng Fort Rotterdam Kota Makassar. *Celebes Engineering Journal*, 1(2), 8–17.
- Herlina, N. (2020). *Metode Sejarah*. Satya Historika.
- Kholifah, M. N., & Nurjayanti, W. (2022). *Pengaruh Revitalisasi Bangunan Cagar Budaya Gedung Juang 45 Terhadap Keaktifan Berwisata Sejarah Sebagai Museum Digitalisasi Pertama di Jabodetabek*. <http://siar.ums.ac.id/>.
- Kemdikbud. (2013). *Pedoman Revitalisasi Cagar Budaya*. <https://repositori.kemdikbud.go.id/23158/1/pedoman%20revitalisasi.pdf>.
- Kemdikbud, (2010). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah*. PT. Tiara Wacana Yogya.
- Mustagfirin, M., Haryadi, T., & Prabowo, D. P. (2019). Adaptasi Media Digital Dalam Revitalisasi Artefak Museum Masjid Agung Demak Di Era 4.0. In *Seminar Nasional Science and Engineering National Seminar* (Vol. 1, No. 1).
- Nuralia, L. (2017). *Study of Meaning and Function of Ornament House of Landheer Plantation Tambun, Bekasi Regency*.
- Ponggo, M. Y. N., Wulandari, A., & Rusmiatmoko, D. (2023). Konservasi Arsitektur Pada Bangunan Museum Wayang Jakarta: Architecture Conservation of Wayang Museum Jakarta. *SARGA: Journal of Architecture and Urbanism*, 17(1), 72-80.. <https://doi.org/10.56444/sarga.v17i1.415>.
- Purmintasari, Y. D., & Lesmana, C. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Edpuzzle dalam Pembelajaran Sejarah. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 7(2), 59–71. <https://doi.org/10.29408/fhs.v7i2.12370>.

Imbron, Miftahul Falah, Nyai Kartika

Revitalisasi Bangunan Cagar Budaya Gedung Juang Tambun sebagai Museum Digital Kabupaten Bekasi, 2019-2021

Wawancara pribadi dengan Jesika Vania Managam, 11 Oktober 2023.

Wawancara pribadi dengan Mu'tashim Billah, 17 Oktober 2023.

Wawancara pribadi dengan Kusnawan Prihandhi, 17 Oktober 2023.

Wawancara pribadi dengan Farid, 17 Oktober 2023.

Wijaya, R. J., Kristianto, B. D., Marta, R. F., & Wahyudi, S. (2021). Konstruksi Citra Destinasi Wisata Gedung Juang 45 Bekasi dalam Berita Media Daring Tribunnews. *PERSPEKTIF*, 10(2), 599–608. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i2.4863>

Yanuarti, R. (2007). *Perlindungan Hukum Terhadap Karya Arsitektur Cagar Budaya Ditinjau dari Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta (Studi kasus perlindungan arsitektur cagar budaya di kota Semarang)*. Universitas Diponegoro.